



## **Penguatan Nilai Ekologis Melalui Program Penghijauan Berbasis B3KL di Desa Lebah Sempage**

Aenullael Mukarromah, Nadiya Salsabila Lubis, Silnita Hakki, Lalu Jamiludin, Arman Septia Putra, Hidayatul Aini, Indayani, Nurhana Restu, Muhammad Alwi, Riani, Rudi Setiawan

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah, Indonesia

### **Jurnal Info**

Dikirim: 25-08-2025  
Direview: 26-08-2025  
Diterima: 27-08-2025  
Diterbitkan: 30-08-2025

Korespondensi:

Phone: +62 819-9996-2966

**Abstract:** This community service activity focuses on strengthening ecological values through the reforestation program under B3KL (Learning and Working Based on Fieldwork) in Lebah Sempage Village, Narmada District, West Lombok. The main goal is to foster environmental awareness and collective responsibility for ecosystem sustainability. This program applied a qualitative descriptive method with a participatory approach to engage local communities actively. The implementation stages included coordination with village authorities, seedling procurement, environmental education, and tree planting at the Goa Lawah tourism area. A total of 400 seedlings were planted, consisting of 150 eucalyptus, 150 ketapang kencana, and 100 pucuk merah. The results show that the program successfully increased green cover while enhancing community understanding of ecological sustainability and water resource conservation. The collaboration between students, local authorities, and community groups indicates that ecological values can be effectively strengthened through education and joint actions.

**Keywords:** Ecological Values, Reforestation, B3KL, Community Participation, Environmental Education.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penguatan nilai-nilai ekologis melalui program penghijauan berbasis B3KL (Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan) di Desa Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, Lombok Barat. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga keberlanjutan ekosistem. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif untuk melibatkan masyarakat secara aktif. Tahapan pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak desa, pengambilan bibit, edukasi penghijauan, serta penanaman pohon di kawasan wisata Goa Lawah. Sebanyak 400 bibit berhasil ditanam, terdiri atas 150 kayu putih, 150 ketapang kencana, dan 100 pucuk merah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menambah tutupan hijau, tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan ekosistem dan konservasi sumber daya air. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat membuktikan bahwa nilai ekologis dapat diperkuat melalui edukasi yang tepat dan aksi bersama.

**Keywords:** Nilai Ekologis, Penghijauan, B3KL, Partisipasi Masyarakat, Edukasi Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) atau dalam istilah umumnya KKN merupakan salah satu implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam wujud pengabdian kepada masyarakat, yang dapat membangun sinergi antara mahasiswa dan masyarakat (Sutrisno,2020). B3KL (Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan) yang merupakan program pengabdian dari Institut Agama Islam Qamarul Huda (IAIQH) merupakan salah satu bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan masyarakat. Tridharma Perguruan Tinggi merupakan konsep fundamental yang mengatur operasional dan tanggung jawab institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Konsep ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki tiga pilar utama: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar ini tidak hanya berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan akademik yang kuat, serta mampu berkontribusi secara nyata terhadap masyarakat dan pembangunan bangsa(Lian, 2019). Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi, tetapi juga mengasah kepekaan sosial dan kemampuan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat di lingkungan nyata. B3KL berperan sebagai jembatan penghubung antara dunia akademis dan dunia masyarakat luas, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan pemberdayaan komunitas lokal.

Desa Lebah Sempage yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan B3KL oleh mahasiswa Institut Agama Islam Qamarul Huda (IAIQH). Pemilihan desa ini didasarkan pada wilayah yang memiliki dataran yang masih luas sebagai lokasi penghijauan mengingat tema yang ditetapkan untuk B3KL adalah penghijauan dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut (Purwanto, 2021) Penghijauan adalah upaya pemulihian lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan. Melihat kondisi wilayah Desa Lebah Sempage yang memang kawasan hijau namun perlu adanya edukasi mendalam melalui bingkai penguatan pengelolaan kelestarian lingkungan alam.

Lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup untuk hidup dan berkembang biak serta mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menurut Nursid Soetmaja dalam Awan Mutakin (2018:65). Lingkungan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan hidup semua makhluk. Dalam perspektif ekologi, lingkungan tidak hanya sekadar ruang fisik untuk tempat tinggal, tetapi juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari interaksi antara makhluk hidup dan komponen tak hidup. Meski demikian, penuhnya kebutuhan dari lingkungan harus dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan. Jika prinsip keberlanjutan diabaikan, eksplorasi lingkungan dapat menimbulkan kerusakan serius yang mengancam kehidupan. Oleh sebab itu, menjaga keseimbangan ekosistem merupakan tanggung jawab bersama agar kelestarian lingkungan tetap terjaga untuk generasi mendatang. lingkungan terdiri dari berbagai kondisi yang mengelilingi makhluk hidup dan turut memengaruhi perkembangan serta sifat-sifat makhluk hidup tersebut.

Lingkungan juga merupakan ekosistem bagi makhluk hidup tanpa terkecuali manusia, yang sudah barang tentu memiliki pengaruh besar jika terdapat kerusakan di salah satunya.(Yunik' et al., 2019). Pernyataan ini sangat relevan karena menekankan sifat saling keterkaitan dalam ekosistem. Setiap makhluk hidup, termasuk manusia, merupakan bagian dari rantai ekologi yang saling memengaruhi. Jika terjadi kerusakan pada salah satu komponen, baik biotik maupun abiotik, dampaknya akan meluas ke seluruh sistem, termasuk manusia. Manusia sebagai komponen utama ekosistem memiliki tanggung jawab langsung terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya (Gebby Rosita et al, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, bukan hanya untuk keberlangsungan makhluk lain, tetapi juga demi kesejahteraan manusia sendiri. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan harus dilihat sebagai kebutuhan mendasar, bukan sekadar pilihan. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki peran penting sebagai tempat hidup, sumber kehidupan, dan ruang interaksi bagi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Keberlangsungan hidup sangat bergantung pada keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Karena itu, menjaga lingkungan bukan hanya tugas individu saja, tapi tanggung jawab bersama agar kelangsungan hidup bisa terus berjalan dengan baik.

Secara ekologis desa Lebah Sempage telah memiliki kondisi lingkungan yang relatif hijau dan asri. Namun, seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Desa Lebah Sempage, meskipun wilayah desa ini telah tampak hijau dengan keberadaan berbagai jenis vegetasi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa Desa Lebah Sempage masih mengalami keterbatasan ketersediaan air pada waktu-waktu tertentu. Penulis sepakat dengan pernyataan Sekretaris Desa Lebah Sempage tersebut. Meskipun kondisi desa telah terlihat hijau dengan keberadaan berbagai jenis tumbuhan, persoalan keterbatasan air tetap menjadi tantangan nyata yang dihadapi masyarakat.Oleh karena itu, pelaksanaan

kegiatan penghijauan di desa tersebut tetap relevan untuk dilakukan, bahkan berpotensi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan ketersediaan dan keberlanjutan sumber daya air. Penghijauan atau reboisasi dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan suatu area yang asri dengan berbagai manfaat lingkungan seperti menjaga keseimbangan sistem air di alam, mencegah terjadinya erosi, pengikisan tanah serta mencegah pencemaran udara manusia (Handini, Apryanti et ll. 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penghijauan tidak semata-mata bertujuan untuk memperindah lingkungan, tetapi juga memiliki fungsi ekologis yang lebih luas, salah satunya menjaga ketersediaan air tanah dan memperbaiki kualitas ekosistem. Dengan demikian, program penghijauan yang dilaksanakan di Desa Lebah Sempage dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam mendukung ketahanan lingkungan, khususnya dalam mengatasi persoalan kelangkaan air pada musim tertentu.

Salah satu upaya penyelamatan lingkungan di Indonesia sebagai negara yang agraris melalui penghijauan.(Pratiwi, 2017). Pernyataan ini tepat karena penghijauan memang menjadi salah satu cara strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya di negara agraris seperti Indonesia. Sebagai negara yang mengandalkan sektor pertanian, keberadaan lahan hijau sangat penting untuk mendukung kesuburan tanah, menjaga ketersediaan air, dan mengurangi risiko bencana alam seperti erosi dan longsor. Selain itu, penghijauan juga berperan dalam menyeimbangkan ekosistem dan meningkatkan kualitas udara. Oleh sebab itu, kegiatan penghijauan harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat agar dampaknya tidak hanya bersifat sementara, tetapi memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan telah berkembang di Indonesia sebagai upaya dalam penyelamatan lingkungan. (Mukson,2021). Kegiatan penghijauan merupakan salah satu upaya yang terus dikembangkan di Indonesia untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Penghijauan memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas ekosistem, mengurangi dampak perubahan iklim, dan mencegah bencana seperti banjir dan longsor. Selain itu, penghijauan juga berfungsi untuk meningkatkan ketersediaan oksigen serta menjaga kelestarian flora dan fauna. Namun, pelaksanaan kegiatan ini perlu direncanakan secara berkelanjutan, tidak hanya sebatas penanaman pohon, tetapi juga pemeliharaan dan pengawasan agar hasilnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dalam bentuk edukasi penghijauan yang terarah dan berkelanjutan. Edukasi atau sering disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan adalah serangkaian upaya yang dirancang untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar melakukan tindakan sesuai harapan. dalam konteks penghijauan, maka edukasi berperan untuk menanamkan kesadaran dan membentuk perilaku peduli lingkungan melalui informasi, sosialisasi, dan pendampingan.

Dengan adanya edukasi penghijauan, masyarakat tidak hanya mengetahui pentingnya menanam pohon, tetapi juga memahami cara merawatnya, memelihara kelestarian lingkungan, serta menjadikannya sebagai kebiasaan kolektif yang berkesinambungan. Dengan demikian, edukasi penghijauan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan tindakan nyata dalam menjaga ekosistem. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyelenggarakan program penghijauan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dalam kegiatan ini, warga diberikan pemahaman tentang pentingnya fungsi pohon dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mencegah erosi, serta menyimpan cadangan air tanah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program penghijauan yang dilaksanakan melalui kegiatan Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) sebagai salah satu implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama studi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan program penghijauan berbasis edukasi yang terarah, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan ekologis seperti keterbatasan sumber daya air meskipun desa berada pada kondisi lingkungan yang relatif hijau. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis mengenai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) berbasis pengabdian masyarakat (B3KL). Metode ini dipilih untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya peningkatan kesadaran ekologis melalui program penghijauan yang berkelanjutan. Lokasi kegiatan berada di Desa Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Tepatnya di wisata alam Goa

Lawah. Pemilihan lokasi penanaman mempertimbangkan lahan-lahan strategis yang dinilai membutuhkan penghijauan, seperti area sekitar Goa Lawah yang merupakan rekomendasi dari pihak desa, langkah ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis berupa peningkatan kualitas udara, pengendalian erosi tanah, dan menjaga ketersediaan air, tetapi juga memiliki nilai estetika dalam memperindah lingkungan wisata alam. Pengembangan desa wisata berdampak positif terhadap alam, sosial/budaya, spiritual, ekonomi (Febri et al., 2022). Pengembangan desa wisata memang tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga bisa menjaga kelestarian alam dan memperkuat nilai-nilai sosial, budaya, serta spiritual. Namun, dampak positif tersebut hanya dapat tercapai jika pengelolaannya dilakukan secara bijak dan melibatkan partisipasi Masyarakat

Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Minggu, 10 Agustus 2025, seiring dengan program B3KL, rangkaian kegiatan meliputi observasi awal, edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya penghijauan, penanaman pohon bersama masyarakat, Kegiatan penanaman ini dilaksanakan secara serentak di 13 titik yang berbeda, yaitu Sekotong Tengah, Sekotong Barat, Labuan Poh, Sedau, Reban Madani, Sesaot, Pakuan, Buwun Sejati, Lantan, Aik Berik, Aik Bukak, dan Setiling. Dari seluruh lokasi tersebut, Desa Lebah Sempage menjadi salah satu lokasi penelitian yang dipilih untuk mengkaji pelaksanaan penghijauan melalui program B3KL. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, kolaboratif, dan partisipatif. Edukasi dilakukan melalui edukasi dan penyuluhan langsung di lokasi penanaman yang dimana edukasi ini diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Kolaborasi ini melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok sadar wisata (PokDarwis), penjaga PDAM, DPL serta mahasiswa B3KL kelompok 8 Desa Lebah Sempage. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran bersama untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, serta menciptakan sinergi antara mahasiswa dan warga dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penghijauan yang dilaksanakan oleh mahasiswa B3KL (Belajar, Berkarya, Berbasis Kerja Lapangan) di desa Lebah Sempage merupakan salah satu program unggulan yang memberi kontribusi nyata terhadap kelestarian lingkungan desa. Kegiatan penanaman pohon bukan hanya sekedar upaya estetis, namun merupakan langkah konkret untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kualitas alam agar terus berfungsi optimal, baik sebagai pengatur tata air, pelindung tanah dari erosi, maupun penyerap karbon yang efisien. (K Afni et al, 2023). Kegiatan penanaman pohon memiliki manfaat yang jauh lebih luas daripada memperindah lingkungan. Pohon berperan sebagai elemen penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Fungsi utamanya sebagai pengatur tata air membantu mempertahankan ketersediaan sumber daya air. Selain itu, akar pohon mampu menahan erosi dan longsor yang sering terjadi akibat kurangnya vegetasi. Tidak kalah penting, pohon juga berfungsi sebagai penyerap karbon dioksida yang efektif sehingga dapat menekan laju pemanasan global. Dengan demikian, penghijauan harus dipandang sebagai upaya strategis untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan manusia, bukan hanya aktivitas estetika. Kegiatan ini didukung melalui penyediaan bibit pohon dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Mataram, serta terlaksana berkat kerja sama dengan Bank Indonesia. Sinergi ini menunjukkan adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam mendorong kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, kegiatan ini dihadiri oleh sekretaris desa pak Habibi, Dosen Pembimbing Lapangan B3KL Lebah Sempage ibu Aenullael Mukarromah, M.Pd, penjaga mata air PDAM Lebah Sempage, kelompok sadar wisata (Pok Darwis) yang menjaga wisata Goa Lawah, dan narasumber Dimas Fabian Wiguna.

### Hasil Kegiatan

#### *Persiapan: Koordinasi dengan pihak desa*

Proses ini melibatkan perangkat desa, Koordinasi pelaksanaan program dilakukan dengan perangkat desa yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa, mengingat Kepala Desa tidak dapat hadir karena adanya agenda lain. Kegiatan koordinasi bertujuan untuk mendiskusikan sekaligus menyampaikan rencana program kerja unggulan, yaitu penghijauan serentak oleh seluruh kelompok B3KL. Tim peneliti yang tergabung dalam Kelompok 8 B3KL Desa Lebah Sempage mengajukan permohonan arahan terkait penentuan lokasi strategis untuk pelaksanaan kegiatan penanaman di wilayah desa. Berdasarkan hasil diskusi, lokasi yang direkomendasikan adalah kawasan Wisata Alam Goa Lawah. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan izin dari Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Lebah Sempage sebagai pengelola kawasan wisata tersebut.



Gambar 1. Koordinasi dengan Perangkat Desa Lebah Sempage

### Pengambilan babit

Pengambilan babit dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) oleh perwakilan anggota B3KL, khususnya anggota laki-laki. Kegiatan ini merupakan bagian dari persiapan program penghijauan yang dilakukan secara serentak oleh 13 kelompok B3KL. Proses pengambilan babit didampingi oleh Ketua LP2M Institut Agama Islam Qamarul Huda (IAIQH) sebagai bentuk dukungan dan pengawasan terhadap kelancaran pelaksanaan program. Keterlibatan pihak LP2M menunjukkan adanya sinergi antara lembaga dan mahasiswa dalam mendukung program lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat. Jumlah babit yang diambil sebanyak 400 babit, yang terdiri atas babit kayu putih sebanyak 150 babit, ketapang kencana sebanyak 150 babit dan pucuk merah sebanyak 100 babit.



Gambar 2. Pengambilan Bibit didampingi Ketua LP2M

## Edukasi penghijauan

Kegiatan penghijauan yang dilaksanakan di wisata Goa Lawah tidak hanya difokuskan pada proses penanaman pohon semata, melainkan juga dirangkai dengan program edukasi yang bersifat informatif dan partisipatif. Tahap edukasi ini dilaksanakan sebelum kegiatan penanaman dimulai, dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai urgensi penghijauan serta dampak positifnya bagi kelestarian lingkungan. Dalam kegiatan tersebut, B3KL menghadirkan narasumber yaitu Saudara Dimas Fabian Wiguna, seorang Polisi Hutan yang bertugas di Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA NTB), dibawah naungan Kementerian Kehutanan. Beliau menyampaikan berbagai materi mengenai manfaat penghijauan, termasuk peranannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan ketersediaan air tanah, serta menciptakan kualitas udara yang lebih baik, edukasi ini memberikan nilai tambah bagi pelaksanaan program, sebab masyarakat tidak hanya dilibatkan secara praktis dalam penanaman pohon, tetapi juga memperoleh bekal pengetahuan yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, kegiatan penghijauan di Desa Lebah Sempage tidak hanya berdampak secara fisik terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan pola pikir masyarakat yang lebih peduli terhadap keberlanjutan alam.

Selain memberikan edukasi, program ini juga menjadi sarana penguatan sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pelestarian lingkungan tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan memerlukan keterlibatan berbagai elemen secara bersama-sama. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa penghijauan bukan hanya sekadar kegiatan seremonial, tetapi merupakan kebutuhan mendesak untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup. Dengan keterlibatan langsung masyarakat, diharapkan program ini mampu menanamkan rasa memiliki terhadap pohon yang ditanam, sehingga keberlanjutan pemeliharaan dapat terjaga dalam jangka panjang.

Lebih jauh, kegiatan penghijauan ini tidak hanya memberikan dampak fisik berupa bertambahnya tutupan vegetasi, tetapi juga membawa perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat. Edukasi yang diberikan sebelum penanaman pohon menciptakan pemahaman mendalam bahwa penghijauan memiliki manfaat multifungsi, mulai dari menahan erosi, menjaga cadangan air tanah, hingga memperbaiki kualitas udara. Kesadaran ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam membangun budaya peduli lingkungan di tingkat lokal. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai ekologis dapat tertanam dan terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Ilmuwan asal Jerman bernama Ernest Heackel berpendapat mengenai ekologi menurutnya ekologi adalah sebuah ilmu antara makhluk hidup dan lingkungannya dan hubungan timbal balik antara keduanya (Hatmiati, 2015: 71). Dalam konteks ini, kesadaran ekologis menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada setiap individu sejak dini (Naldi dkk., 2024). Ini menegaskan bahwa keberlangsungan hidup manusia tidak dapat dilepaskan dari keseimbangan lingkungan. Oleh karena itu, penanaman kesadaran ekologis sejak dini menjadi langkah strategis untuk menciptakan perilaku yang ramah lingkungan secara berkelanjutan. Kesadaran ini tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi harus terimplementasi dalam tindakan nyata seperti menjaga kebersihan lingkungan, menghemat sumber daya, dan mendukung program penghijauan. Dengan begitu, hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan dapat terjaga secara harmonis. Dukungan penuh dari pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Bank Indonesia menjadi indikator bahwa upaya pelestarian lingkungan memerlukan pendekatan kolaboratif lintas sektor. Sinergi ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain, mengingat tantangan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan semakin kompleks. Dengan adanya program B3KL, peran perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada pengajaran di ruang kelas, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk aksi nyata yang memberi manfaat langsung bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.



Gambar 3. Pengambilan Bibit didampingi Ketua LP2M

### ***Penanaman pohon***

Kegiatan penanaman dilaksanakan di kawasan Goa Lawah sesuai arahan dan instruksi dari pihak desa sebagai bentuk pengelolaan ruang hijau berbasis potensi lokal. Kegiatan penanaman pohon merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Ikhsani, hanifah at all. 2021). Penanaman ini melibatkan berbagai unsur, antara lain Dosen Pembimbing Lapangan, anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), penjaga PDAM Desa Lebah Sempage, seorang perwakilan dari BKSD NTB yang juga sebagai narasumber mengenai edukasi penghijauan, serta seluruh anggota B3KL (Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapanagan Institut Agama Islam Qamarul Huda (IAIQH). Pelaksanaan penanaman dilakukan secara serentak oleh seluruh kelompok B3KL yang tersebar pada 13 titik lokasi berbeda, salah satunya berada di Desa Lebah Sempage. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini mencerminkan sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mendukung program penghijauan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan penghijauan yang baik bergantung pada keterlibatan masyarakat itu sendiri (Arliman, 2015). Pernyataan tersebut sangat relevan karena keberhasilan program penghijauan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan pemerintah atau pihak penyelenggara, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat yang terlibat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penghijauan, misalnya dalam hal perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Tanpa keterlibatan masyarakat, penghijauan seringkali hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.



Gambar 4. Pengambilan Bibit didampingi Ketua LP2M

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) di Desa Lebah Sempage menjadi bukti nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengasah kepekaan sosial melalui keterlibatan langsung dalam pelestarian lingkungan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan mencakup koordinasi dengan pihak desa, pengambilan bibit, edukasi tentang pentingnya penghijauan, serta penanaman pohon di area strategis.

Program penghijauan ini memiliki makna strategis, karena selain memperindah lingkungan, juga mendukung keberlanjutan ekosistem, menjaga ketersediaan sumber daya air, dan mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, Pokdarwis, instansi kehutanan, dan pihak pendukung lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan program membutuhkan kolaborasi yang kuat. Agar dampak program ini lebih berkelanjutan, diperlukan langkah strategis berupa pemeliharaan tanaman secara berkala, pelaksanaan edukasi lanjutan, penguatan kerja sama dengan pihak ketiga seperti Dinas Lingkungan Hidup dan sektor swasta, serta monitoring dan evaluasi berkesinambungan. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, B3KL tidak hanya menghasilkan dampak sementara, tetapi mampu menciptakan perubahan positif yang berkesinambungan bagi lingkungan dan kesadaran masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mutakin, Awan (2018). Apa Itu Lingkungan?. Geoarea. Vol. 1, No.2 ISSN 2685-7472 Sutrisno, B. (2020). Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai implementasi tri dharma perguruan tinggi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 10-18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jurnalpengabdian/article/view/32579>
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. Minda Baharu, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1170>
- Yunik'ati, Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>
- Ummah, NEC, Masnawati, E., Vitriamingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Pelayanan Prima: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan , 1 (2), 26-35.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965>
- Rosita, Gebby, Jaka Suyana, Ivan Satritama, Izza Mafazatunnafa ‘Ula, Hesty Kusumastuti, Inayatu Solikhah, Gita Kurniasih. (2022). et al. “Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Ngabeyan Akan Pentingnya Penghijauan Melalui Program Kerja Penanaman Pohon Sengon.” KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Lembaga Bale Literasi. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v2i3.146>.
- Afni, K, N K Ilmi, Mardiaty Mardiaty, I Wirevenska, and N Yultisa. (2023) “MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DAN PENGHIJAUAN DI DESA TANDEM HILIR II.” Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat. Universitas Islam Sumatera Utara. <https://doi.org/10.30743/jurpammas.v2i2.6751>.
- Arliman, L. (2015). *Penegakan Hukum dan Kesadaran Masyarakat*. Deepublish.depublish
- Febri, F. Y., Permatasari, D., Kurniafitra, I. I., & Islamiah, W. (2022). Pelatihan Digital Marketing Sebagai Upaya Pengembangan Strategi Pemasaran Produk Ukm Batik Di Kelurahan Gedog Kota Blitar. Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n1.p60-72>
- Handini, Apryanti., Rahmawati, Nur Aulia. & Imani, Syafa Kurnia. (2021). Pelatihan Penanaman Pohon Guna Mewujudkan Lingkungan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Ciputat Yang Lebih Asri. Seminar nasional pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2714-6286
- Ikhsani, hanifah., Azwin & Ratnaningsih, Ambar Tri. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan di Perumahan bukit Permata Sumbari II Kota Pekanbaru. Dinamisa, 5(2), 421-426. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5266>.

- Naldi, A., Nisoh, A., Adami, F. F., & Pradana, T. (2024). Ekspresi Ekologis: Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Kelestarian Lingkungan Di Tengah Tantangan Masyarakat Modern Di Kota Medan. *At-Tazakki*, 8(2), 116-129.
- Hatmiati. (2015). *Ecology Of Langyage & Literature (Ekologi Bahasa Dan Sastra)*. Sri Cipta Cendekia. Kalimantan Selatan.
- Purwanto. (2021). Penyuluhan tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu kabupaten Karanganyar. *Jurnal Budimas*, 03(01)